

**ASUHAN KEBIDANAN BERKELENJUTAN (CONTINUITY OF CARE) PADA NY.S
DENGAN HYPEREMESIS GRAVIDARUM DI KLINIK PRATAMA ELVI DIANA
KELURAHAN KWALA BEKALA KECAMATAN MEDANJOHOR
SUMATERA UTARA TAHUN 2025**

Elpri Rosalita Marbun¹, Kamelia Sinaga², Dewi Muarrofa³, Wilma Riana⁴, Sri Wahyuni⁵, Iberia Lase⁶,
Yunaji Sri Rezeki⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319401027@mitrahusada.ac.id, kameliasinaga@mitrahusada.ac.id,
2319401026@mitrahusada.ac.id, 2419401027@mitrahusada.ac.id, 2419401029@mitrahusada.ac.id,
2519201809@mitrahusada.ac.id, yunajisrirezeki@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Hiperemesis gravidarum merupakan kondisi mual dan muntah berlebihan pada kehamilan yang dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan elektrolit, penurunan berat badan, serta berisiko menimbulkan komplikasi pada ibu dan janin. Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) merupakan pelayanan kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Studi kasus ini membahas pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S dengan hiperemesis gravidarum di Klinik Elvi Diana Kecamatan Medan Johor Tahun 2025. Tujuan asuhan ini adalah untuk melaksanakan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada Ny. S yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai pelayanan keluarga berencana dengan menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah Helen Varney dan pendokumentasian SOAP. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif melalui pengkajian, identifikasi masalah dan kebutuhan, antisipasi masalah potensial, tindakan segera, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan kebidanan. Hasil asuhan menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan, kondisi ibu dan bayi dapat dipantau secara optimal, keluhan hiperemesis gravidarum dapat ditangani sesuai standar pelayanan kebidanan, serta tidak ditemukan komplikasi lanjutan pada ibu maupun bayi. Asuhan kebidanan *Continuity of Care* memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan serta mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi. Pendekatan ini memungkinkan deteksi dini, penanganan yang tepat, serta pencegahan komplikasi sehingga kondisi ibu dan bayi dapat terpantau secara optimal. Asuhan kebidanan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Hiperemesis Gravidarum, Asuhan Kebidanan Berkelanjutan

ABSTRACT

Hyperemesis gravidarum is a condition characterized by excessive nausea and vomiting during pregnancy, which can cause dehydration, electrolyte imbalance, weight loss, and increase the risk of complications for both the mother and the fetus. Continuity of Care in midwifery is a comprehensive and continuous service provided from pregnancy, childbirth, the postpartum period, newborn care, to family planning services. This case study discusses the implementation of continuity of midwifery care for Mrs. S with hyperemesis gravidarum at Elvi Diana Clinic, Medan Johor District, in 2025. The purpose of this care was to implement continuity of midwifery care for Mrs. S starting from pregnancy, childbirth, postpartum period, newborn care, until family planning services using Helen Varney's seven-step midwifery management and SOAP documentation. The method used was a descriptive case study approach involving assessment, identification of problems and needs, anticipation of potential problems, immediate actions, planning, implementation, and evaluation of midwifery care. The results showed that with the implementation of continuous midwifery care, the condition of the mother and

baby could be optimally monitored, complaints of hyperemesis gravidarum were managed according to midwifery service standards, and no further complications were found in either the mother or the baby. Continuity of midwifery care contributes to improving the quality of midwifery services and supports efforts to enhance maternal and neonatal health through early detection, appropriate management, and prevention of complications, ensuring optimal monitoring of maternal and neonatal conditions.

Keywords: *Pregnant Women, Hyperemesis Gravidarum, Continuity Of Midwifery Care*

PENDAHULUAN

Hiperemesis gravidarum merupakan kondisi mual dan muntah berlebihan pada masa kehamilan yang berisiko menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, hingga penurunan berat badan yang mengancam keselamatan ibu dan janin. Salah satu faktor krusial yang mempengaruhi derajat keparahan kondisi ini adalah status nutrisi dan pola konsumsi harian ibu hamil. (Febriana et al., n.d.)

Kesehatan ibu dan bayi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan nasional. Upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal terus dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), sebagaimana tertuang dalam target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030. Salah satu strategi yang berperan penting dalam pencapaian tujuan tersebut adalah pemberian pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan.

Hiperemesis gravidarum merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan mual dan muntah berlebihan sehingga dapat menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, penurunan berat badan, serta gangguan status gizi ibu. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu, tetapi juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin apabila tidak ditangani secara tepat (Riza Umami et al., 2025)

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal rujukan, kejadian hiperemesis gravidarum dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu usia ibu, paritas, tingkat pengetahuan, serta faktor psikologis dan hormonal. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami hiperemesis gravidarum

karena ketidaksiapan fisik dan psikologis serta penurunan daya tahan tubuh. Faktor paritas menunjukkan bahwa primigravida lebih rentan mengalami hiperemesis gravidarum karena tubuh dan kondisi psikologis ibu belum sepenuhnya mampu beradaptasi terhadap perubahan hormonal selama kehamilan. Selain itu, tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah mengenai kehamilan dan komplikasinya dapat menyebabkan kurangnya upaya pencegahan serta keterlambatan dalam penanganan hiperemesis gravidarum. Faktor hormonal, khususnya peningkatan kadar hormon estrogen dan *human chorionic gonadotropin* (hCG), turut berperan dalam memicu mual dan muntah berlebihan. Apabila faktor-faktor tersebut tidak ditangani secara adekuat, kondisi hiperemesis gravidarum dapat menjadi lebih berat dan berdampak pada kesehatan ibu maupun janin. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan asuhan kebidanan yang berkelanjutan untuk mendeteksi, menangani, dan mencegah komplikasi lebih lanjut. (Nainggolan et al., 2023)

Jurnal tersebut juga menekankan pentingnya pemberian Komunikasi,

Informasi, dan Edukasi (KIE) yang berkualitas atau service excellent kepada ibu hamil di semua trimester. Edukasi yang diberikan mencakup pengertian hiperemesis gravidarum, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, serta penanganan yang tepat, termasuk larangan mengonsumsi obat anti mual secara sembarangan tanpa resep dokter. Pemberian KIE yang terstruktur dan sesuai standar operasional prosedur terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, baik pada ibu hamil maupun tenaga kesehatan. Pendekatan *Continuity of Care* (COC) merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Asuhan ini bertujuan untuk memastikan ibu dan bayi mendapatkan pemantauan dan pelayanan yang optimal.

Kebutuhan nutrisi yang tidak terpenuhi pada ibu hamil akan berpengaruh pada janin, salah satunya adalah janin mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Hal ini disebabkan karena penurunan asupan zat besi, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan antenatal care. (Kamelia et al., 2024)

Hiperemesis gravidarum lebih sering terjadi pada kehamilan ganda dan mola hidatidiform dibandingkan kehamilan tanpa komplikasi lainnya. Hiperemesis gravidarum merupakan gejala muntah berlebihan pada ibu hamil yang menyebabkan penurunan berat badan (lebih dari 5% dari berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan kadar elektrolit abnormal. (Anna Waris Nainggolan et al., 2023).

Pada dasarnya, kehamilan adalah proses normal, alami, dan sehat, yang menyebabkan perubahan fisik, mental, dan sosial yang dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Sebagai bidan, kami percaya

bahwa model perawatan kebidanan yang membantu dan melindungi proses kehamilan hingga persalinan adalah yang paling tepat untuk mencegah komplikasi selama kehamilan. (Bakara, Sri M n.d.)

Sesuai dengan standar profesi kebidanan. Berdasarkan hasil pengamatan awal di Klinik Elvi Diana Kecamatan Medan Johor, ditemukan ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum pada trimester pertama. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S dengan hiperemesis gravidarum di Klinik Elvi Diana Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Subjek asuhan adalah Ny. S yang mengalami hiperemesis gravidarum di Klinik Elvi Diana Kecamatan Medan Johor Tahun 2025. (World Health Organization (WHO), 2021) Analisis data dilakukan dengan melihat perubahan penyuluhan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil Sampel penelitian berjumlah 36 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan secara retrospektif melalui kuesioner dan lembar observasi yang mencakup variabel usia, paritas, pengetahuan ibu, kehamilan ganda, dan kejadian hiperemesis gravidarum. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel. Asuhan kebidanan diberikan secara berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pelaksanaan asuhan kebidanan mengacu pada manajemen kebidanan tujuh langkah Helen Varney yang meliputi pengumpulan data, penetapan diagnosis dan masalah, identifikasi masalah

potensial, penetapan tindakan segera, penyusunan rencana asuhan, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi. Pendokumentasian asuhan dilakukan menggunakan format SOAP. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta telaah dokumentasi medis selama proses asuhan berlangsung. (Bakara, S.M)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan asuhan kebidanan menunjukkan bahwa pendekatan *Continuity of Care* memungkinkan pemantauan kondisi ibu dan janin secara menyeluruh sejak masa kehamilan. Pada kasus Ny. S, keluhan hiperemesis gravidarum dapat diidentifikasi sejak awal kehamilan sehingga penatalaksanaan dapat diberikan secara tepat sesuai standar pelayanan kebidanan. Selama masa kehamilan, bidan melakukan pemantauan kondisi umum ibu, status hidrasi, serta memberikan edukasi mengenai pola makan dan istirahat yang sesuai. Pada masa persalinan, kondisi ibu dan janin dapat dipantau dengan baik sehingga proses persalinan berlangsung aman. Asuhan kebidanan dilanjutkan pada masa nifas dan perawatan bayi baru lahir untuk memastikan pemulihan ibu berjalan normal serta bayi dalam kondisi sehat. Pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkelanjutan memberikan manfaat dalam mendeteksi dini potensi komplikasi serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Hal ini sejalan dengan tujuan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi.

KESIMPULAN

Asuhan berkelanjutan coc yang digunakan sebagai laporan tugas akhir mahasiswa kebidanan sangat membantu untuk memahami mulaa dari proses kehamilan sampai dengan KB, khususnya pada ny. S pada saat kehamilan trimester

pertama sampai dengan KB, penulis melakukan bimbingan coc dengan tujuan keberhasilan asuhan. Continuity of care, pengkajian yang telah dilakukan pada ny.s sejak masa kehamilan sampai kemasa penggunaan alat kontrasepsi (KB) yang telah dilakukan penulis sehingga rencana asuhan berjalan dengan lancar.

Continuity of care, pengkajian yang telah dilakukan pada ny.s sejak masa kehamilan sampai kemasa penggunaan alat kontrasepsi (KB) yang telah dilakukan penulis sehingga rencana asuhan berjalan dengan lancar. Asuhan Kebidanan pada ibu hamil Trimester I Pada saat TM III penulis melakukan asuhan kepada Ny. S sebanyak 2 kali kunjungan pertama diperoleh data bahwa keluhan yang dialami Ny. S yaitu sering muam muntah yang sangat berlebihan hingga ibu tidak nafsu makan, ibu juga mengatakan merasa pusing merasa lemas dan jarang bak. Asuhan preenatal yang dilakukan dalam mengurangi mual muntah yang berlebih yang dialami oleh ibu yaitu dengan Menganjurkan kepada ibu untuk mengkonsumsi tinggi protein, tinggi lemak, kalsium, asam folat, serta menganjurkan ibu untuk makan sering dalam porsi kecil, yang mudah dicerna seperti bubur atau nasi lembek, biscuit dan juga menganjurkan untuk mengkonsumsi cairan melalui air putih, jus dan air kelapa.

Penanganan yang dilakukan pada Ny. s yaitu menggunakan 7 Langkah Helen Varney dan untuk ANC telah tercapai. (Tuti Sukini, 2023) Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin Pada saat persalinan penulis melakukan pengkajian dan pertolongan persalinan kepada Ny. S di klinik pratama elvi. Pada saat proses persalinan dimulai dari kala I fase aktif samapi dengan persalinan normal dengan keadaan ibu dan bayi lahir lengkap dengan dilakukan asuhan kebidanan persalinan normal 60 langkah APN tanpa terjadinya masalah ataupun komplikasi.

Asuhan kebidanan pada ibu Nifas Masa nifas pada Ny. S terdiri dari 4 kali kunjungan dimana 6 jam post partum, 6 hari post partum, 14 hari post partum, 40 hari post partum, selama masa nifas ibu tidak memiliki keluhan

REFERENSI

Anna Waris Nainggolan, Friza Novita Sari Situmorang, Sonia Novita Sari, Ribur Sinaga, & Imarina Tarigan. (2023). KIE Yang Service Excellent Pada Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i2.762>

Bakara, Sri Muliana Putri, Siti Nurmawan Sinaga, 6 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan. (n.d.). *Hubungan Antara Gravitasi dan Status Gizi pada Hiperemesis Gravidarum*.

Febriana, Simanullang, O. F., & Maelani, stikes mitra husada medan. (n.d.). *HUBUNGAN STATUS NUTRISI TERHADAP HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL*. 284–288.

Kamelia, Surbakti, I. S., & Sinaga, stikes mitra husada medan. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023*. 2, 127–140.

Nainggolan, A. W., Novita, F., Situmorang, S., Sari, S. N., Sinaga, R., & Tarigan, I. (2023). *KIE Yang Service Excellent Pada Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022* *Educational Communication That*

Excellent Service To Pregnant Women About Hyperemesis Gravidarum In Bang. 1(2), 176–183.

Riza Umami, Kamelia Sinaga, Imran Saputra Surbakti, Asnita Sinaga, & Riza Novianti. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia Neonatorum di Puskesmas Pagar Merbau Kec. Pagar Merbau Kab.Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 3(1), 163–177. <https://doi.org/10.57213/naj.v3i1.586>

World Health Organization (WHO). (2021). Tantangan Proses Implementasi Program Penurunan Angka Kematian Ibu. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12(1), 21–25.